SKRIPSI

SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PONTIANAK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024 DI SMA NEGERI 04 PONTIANAK

Disusun Oleh:

Ragil Gustriyandani
NIM. E1051201045

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

SKRIPSI

SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PONTIANAK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024 DI SMA NEGERI 04 PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Disusun Oleh:

Ragil Gustriyandani
NIM. E1051201045

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PONTIANAK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024 DI SMA NEGERI 04 PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Ragil Gustriyandani
NIM E1051201045

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Sahermiko, M.Si
NIP.196605041995121001

Tanggal: 1 Juni 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Sugino, M.Si
NIP.196609041995121001

Tanggal: 2 Juni 2026

HALAMAN PENGESAHAN

SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PONTIANAK BAGI PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024 DI SMA NEGERI 04 PONTIANAK

Oleh :

Ragil Gustriyandani
NIM E1051201045

Dipertahankan di	:	Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:	Rabu, 29 Juli 2026
Waktu	:	11:00 – 12:00 WIB
Tempat	:	Ruang Seminar & Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. Sahermiko, M.Si
NIP. 19660504199512100l

Sekretaris

Drs. Sugino, M.Si
NIP. 196609041995121001

Penguji Utama

Dr. Erdi, M.Si
NIP. 196707272005011001

Penguji Pendamping

Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A
NIP. 199003182019031010

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya sosialisasi politik bagi pemilih pemula dalam memahami Pemilu 2024 dan menggunakan hak pilih secara sadar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sosialisasi politik Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak bagi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 di Kota Pontianak. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis menggunakan teori agen sosialisasi politik Gabriel Almond dalam Efriza (2012), dengan lima indikator, yaitu keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, media massa/media sosial, dan peristiwa politik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman politik melalui komunikasi dan edukasi demokrasi. Sekolah menjadi sarana strategis melalui program KPU *Go to School* dengan metode edukatif dan partisipatif. Kelompok pergaulan menjadi ruang pertukaran informasi politik melalui diskusi informal. Media massa dan media sosial dimanfaatkan KPU melalui konten yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Peristiwa politik dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman mengenai tahapan Pemilu dan pentingnya menggunakan hak pilih. Sosialisasi politik KPU Kota Pontianak dilaksanakan melalui berbagai agen sosialisasi yang saling mendukung dalam memberikan pengetahuan politik kepada pemilih pemula. KPU perlu memperluas edukasi politik melalui keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, media sosial, dan kegiatan politik edukatif.

Kata Kunci : Komisi Pemilihan Umum, Pemilih Pemula, Sosialisasi Politik

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of political socialization for first-time voters in understanding the 2024 Election and using their voting rights consciously. This research aimed to describe the political socialization of the General Election Commission (KPU) of Pontianak City for first-time voters ahead of the 2024 Election in Pontianak City. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. The analysis used the theory of political socialization agents by Gabriel Almond in Efriza (2012), with five indicators, namely family, school, peer groups, mass media/social media, and political events. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results show that the family plays a role in shaping political understanding through communication and democratic education. Schools become a strategic means through the KPU Go to School program with educative and participatory methods. Peer groups become a space for exchanging political information through informal discussions. Mass media and social media are utilized by the KPU through content that is interesting, informative, and easy to understand. Political events are utilized to provide understanding regarding the stages of the Election and the importance of using voting rights. The political socialization of the KPU of Pontianak City is carried out through various socialization agents that support each other in providing political knowledge to first-time voters. The KPU needs to expand political education through family, schools, peer groups, social media, and educative political activities.

Keywords: General Election Commission, First-Time Voters, Political Socialization

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di SMA Negeri 04 Pontianak". Judul penelitian ini dipilih karena Belum optimalnya sosialisasi yang menyeluruh oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak terhadap pemilih pemula di Kota Pontianak. Rendahnya pemahaman pemilih pemula di Kota Pontianak terhadap materi sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak menjelang Pemilu 2024. Fokus penelitian ini Sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula. Penelitian ini akan menggali secara mendalam tentang strategi, program, serta tantangan yang dihadapi oleh KPU dalam melaksanakan sosialisasi politik kepada pemilih pemula di Kota Pontianak, serta sejauh mana sosialisasi tersebut dapat membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan aktif dalam proses demokrasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori agen sosialisasi politik. Agen sosialisasi politik yang ada dimasyarakat menurut Gabriel Almond antara lain (Efriza, 2012) : Keluaraga, Sekolah, Kelompok Pergaulan, Media Massa/Media Sosial dan Peristiwa Politik.

Hasil penelitian ini terdeskripsi Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 di Kota Pontianak : Keluaraga berperan penting membentuk kesadaran politik pemilih pemula melalui komunikasi dan edukasi demokrasi sejak dini. Sekolah membentuk kesadaran politik pemilih pemula melalui program *KPU Go to School* dengan metode

edukatif dan partisipatif. Kelompok pergaulan memengaruhi kesadaran politik pemilih pemula melalui diskusi informal yang membentuk pola pikir kritis. Media Massa/Media Sosial KPU secara aktif memanfaatkan media massa dan media sosial sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula melalui konten yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Peristiwa Politik pemilu sebagai peristiwa politik strategis dimanfaatkan KPU Pontianak untuk menanamkan kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi aktif pemilih pemula. Saran dalam penelitian ini KPU Kota Pontianak dan pihak terkait untuk menggiatkan edukasi politik dalam keluarga, memperbanyak sosialisasi di sekolah, memanfaatkan kelompok pergaulan, mengembangkan konten media sosial, dan mengadakan kegiatan politik edukatif.

Saran dalam penelitian ini terkait keluarga, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas diskusi politik keluarga dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula di tingkat desa secara lebih mendalam. Sekolah disarankan meneliti dampak kegiatan interaktif seperti debat dan lomba pemilu terhadap peningkatan pemahaman politik siswa sebagai pemilih pemula di lingkungan sekolah. Kelompok Pergaulan penelitian lanjutan dapat mengevaluasi pengaruh simulasi pemilu dan kolaborasi tokoh masyarakat terhadap motivasi partisipasi politik dalam kelompok pergaulan remaja. Media Massa / Media Sosial disarankan meneliti efektivitas penggunaan influencer lokal dan sesi daring dalam menjangkau serta meningkatkan literasi politik pemilih pemula di media sosial dan Peristiwa Politik penelitian ke depan dapat fokus pada peran diskusi tematik berbasis isu aktual dalam mendorong keterlibatan aktif pemilih pemula melalui komunitas dan media lokal.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Ragil Gustriyandani
Nomor Mahasiswa	:	E1051201045
Program Studi	:	Ilmu Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi lain. Selama pengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara jelas dirujuk dalam Daftar Pustaka di skripsi ini.

Pontianak, 29 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



Ragil Gustriyandani
NIM. E1051201045

MOTTO

Letakan ak dalam hatimu maka ak akan meletakkan mu di hati ku

(Qs .Al-Baqarah:152)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sebagai bentuk ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tulus, skripsi ini dipersembahkan untuk: kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan moral, dan semangat yang tak pernah padam. Kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga karya sederhana ini menjadi awal dari langkah yang lebih bermanfaat ke depannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas Berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dengan lancar dan baik. Dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan mengangkat judul ”Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di SMA Negeri 04 Pontianak” dapat diselesaikan dengan sebaik baiknya dan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tanjungpura.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Sahermiko M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta kemudahan selama proses berlangsungnya proses penulisan skripsi ini.
4. Drs. Sugino, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah rela mengorbankan banyak waktunya untuk memberikan kritik, saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Erdi, M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan, serta arahan yang sangat berharga guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan saran, masukan, serta arahan yang sangat berharga guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ahirul Habib Padilah, S.IP., M.IPOL selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama menjalani perkuliahan di Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan dan pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman akademik kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dan pelayanan akademik selama menempuh pendidikan.
11. Kedua Orang tua beserta Keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan motivasi bagi Peneliti untuk menyelesaikan Proposal ini.
12. Pihak - pihak yang terlibat dalam membantu penulis untuk dapat menyusun penelitian, pihak perpustakaan FISIP UNTAN, pihak perpustakan UNTAN, para senior serta rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2020 khususnya pada jurusan Ilmu Administrasi Prodi Ilmu Politik atas bimbingan, doa, motivasi dan saran-saran yang telah diberikan kepada penulis.

Peneliti berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca bagi mereka yang berminat di bidang ilmu politik dan bagi semua kalangan atau pihak yang membacanya. Untuk itu sangat diperlukan kritikan dan saran yang membangun guna agar dapat memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada pada skripsi ini dan untuk laporan yang mendatang dengan sebaik mungkin.

Pontianak, 29 Juli 2026
Peneliti,

Ragil Gustriyandani
NIM.E1051201045

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

RINGKASAN SKRIPSI v

PERNYATAAN KEASLIAN vii

MOTTO viii

PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN. 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 13
1.3. Fokus Penelitian 13
1.4. Rumusan Masalah Penelitian 13
1.5. Tujuan Penelitian 14
1.6. Manfaat Penelitian 14
1.6.1. Manfaat Teoritis 14
1.6.2. Manfaat Praktis 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1 Definisi Konsep. 16
2.1.1. Sosialisasi Politik 16
2.1.2. Komisi Pemilihan Umum (KPU) 20
2.1.3. Pemilih Pemula 23
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 26
2.3 Alur Pikir Penelitian 27
2.4 Pertanyaan Penelitian 30

BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Langkah-langkah Penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1. Lokasi Penelitian 33

3.3.2. Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 34
3.4.1. Subjek Penelitian 34
3.4.2. Objek Penelitian 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1. Wawancara 35
3.5.2. Dokumentasi 36
3.6 Alat Pengumpulan Data 36
3.6.1. Pendoman Wawancara 37
3.6.2. Alat Dokumentasi 37
3.7 Analisa Data 38
3.7.1. Teknik Analisis Data 38
3.7.2. Teknik Keabsahan Data 39

BAB IV GAMBARAN UMUM KPU KOTA PONTIANAK 42
4.1. Sejarah Singkat Komisi Pemilihan Umum (KPU) 42
4.2. Profil Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak 44
4.3. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak ... 45
4.3.1. Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak .. 49
4.3.2. Maklumat Pelayanan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak 50
4.3.3. Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak 50
4.3.4. Tugas dan Wewenang Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) 52
4.3.5. Tugas dan Wewenang Panitia Pemungutan Suara (PPS) 55
4.3.6. Tugas dan Wewenang Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) 58
4.4. Profil SMA Negeri 04 Pontianak 60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
5.1. Sosialisasi Politik KPU Kota Pontianak Bagi Pemilih Di SMA Negeri 04 Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Kecamatan-Pontianak Kota Kota Pontianak 63
5.1.1. Keluarga 69
5.1.2. Sekolah SMA Negeri 04 Pontianak 77
5.1.3. Kelompok Pergaulan 84
5.1.4. Media Massa / Media Sosial 91
5.1.5. Peristiwa Politik 103

BAB VI PENUTUP 110
6.1. Kesimpulan 110
6.2. Saran 112
6.3. Keterbatasan Penelitian 114

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN – LAMPIRAN 118

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pontianak Berdasarkan Kecamatan Pemilu Tahun 2024 5

1.2. Jumlah Pemilih Pemula Pada DPT Pemilihan Umum Tahun 2024 Kota Pontianak 7

1.3. Rekapitulasi Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kota Pontianak Tahun 2024 7

3.1. Waktu Penelitian 34

4.1. Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kota Pontianak Pemilihan Umum Tahun 2024 55

5.1. Jumlah Pemilih Pemula Pada DPT Pemilihan Umum Tahun 2024 Kota Pontianak 66

5.2. Sosialisasi dan Partisipasi Pemilih Pemula Tingkat Pendidikan Kota Pontianak Tahun 2023 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Kerangka Alur Pikir 29

4.1. Logo Komisi Pemilihan Umum (KPU) 42

4.2. Kantor KPU Kota Pontianak 44

4.3. Struktur Organisasi KPU Kota Pontianak 46

4.4. Tim Pembina KPU Kota Pontianak 47

4.5. Tim Teknik KPU Kota Pontianak 48

4.6 SMA Negeri 04 Pontianak 61

5.1. Pendaftaran Badan Adhoc KPU Kota Pontianak Pemilu Tahun 2024 74

5.2. Sosialisasi Pendidikan Politik Pemilih Pemula di SMA N 4 oleh KPU dan Badan Kesbangpol Kota Pontianak 78

5.3. KPU Mengikuti Gerak Jalan Sehat “Cerdas Memilih” Sekaligus Melakukan Sosialisasi Kepada Perserta 85

5.4. *Website* Resmi KPU Kota Pontianak 92

5.5. *Website* Resmi JDIH KPU Kota Pontianak 93

5.6. Akun Resmi Facebook KPU Kota Pontianak 93

5.7. Akun Resmi Tiktok KPU Kota Pontianak 94

5.8. Akun Resmi Twitter (X) KPU Kota Pontianak 95

5.9. Akun Resmi Instagram KPU Kota Pontianak 96

5.10. Informasi Media Sosial Instagram KPU Kota Pontianak 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan politik di Indonesia sering mengalami pasang surut. Pasca reformasi, keikutsertaan warga negara dalam arena politik menampakan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik. Dalam pelaksanaan pemilihan umum misalnya. Dalam hal ini partisipasi yang diinginkan bukan hanya sekedar menggunakan hak pilihnya tetapi yang terpenting bagaimana hak pilih tersebut dapat diimplementasikan dengan pilihan rasional dalam rangka memberikan yang terbaik untuk Negara. Pemilihan umum *(general election)* yang diakui secara global, sebagai sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintah secara berkala.

Pemilu merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan menggunakan cara pemilihan yang dilakukan oleh warga negara bersyarat. Secara umum, pemilu merupakan cara yang dilakukan oleh rakyat untuk menentukan pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan serta dapat dikatakan sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan. Bagi pemilih pemula, pemilu menjadi momen penting untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih mereka. Melalui partisipasi dalam pemilu, pemilih pemula tidak hanya berperan dalam menentukan masa depan pemerintahan, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara.

Pemilih pemula adalah mereka yang baru berusia memenuhi syarat untuk memberikan suara pada pemilihan umum pertama kali atau mereka yang belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengikuti proses pemilihan. Pengertian pemilih pemula Undang - Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum dalam Bab IV pasal 198 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, sudah kawin yang mempunyai hak memilih.

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, pemilih pemula yang rasional, yaitu pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yaitu pemilih yang masih idealis dan tidak mengenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Penegakan hukum Pemilihan Umum (Pemilu) terdiri dari dua hal. *Pertama* adalah penegakan hukum Pemilu terkait dengan pelanggaran Pemilu. Pelanggaran Pemilu ini terdiri pelanggaran administrasi, pelanggaran yang bersifat pidana, dan pelanggaran atas kode etik penyelenggara Pemilu. *Kedua*, terkait dengan hasil dan sengketanya, penegakan hukum Pemilu atas hasil dan sengketa dalam proses Pemilu. Penegakan hukum Pemilu ini diatur oleh beberapa aturan salah satunya adalah Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan.

Komisi Pemilihan Umum atau yang disingkat KPU adalah nama yang diberikan oleh Undang - Undang tentang Pemilu untuk lembaga penyelenggara pemilu. Undang – Undang Dasar 1945 Amandemen pasal 22E, menerangkan bahwa nama lembaga penyelenggara pemilu tidak diharuskan bernama Komisi Pemilihan Umum, melainkan perkataan umum untuk menyebutkan penyelenggara pemilu, sehingga sebenarnya UU dapat saja memberikan nama lain untuk menyebut

lembaga penyelenggara Pemilu. Keterangan mengenai KPU pun dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum Pasal 1 Ayat 7 yang menyebutkan bahwa KPU adalah : “Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota adalah, penyelenggara Pemilu di provinsi dan kabupaten/Kota. Komisi pemilihan 17 umum (KPU) merupakan suatu lembaga independen penyelenggara pemilihan umum di Indonesia yang bersifat nasional, tetap dan mandiri, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu dinyatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum, selanjutnya disebut KPU, adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam melakukan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi mereka dalam pemilu. Selain itu, KPU menekankan konsekuensi dari keputusan memilih, sehingga pemilih pemula dapat memahami dampak pilihan mereka terhadap masa depan negara. Dengan demikian, KPU berharap dapat membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta dalam hal penyelenggaraan seluruh tahapan pemilihan umum dan tugas lainnya. Fungsi Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum pada pasal 16 huruf J yang berbunyi bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) kabupaten/kota bertugas mensosialisasikan Penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas atau wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota.

Sosialisasi politik dalam bentuk pendidikan politik merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat sebagai warga negara. Sejak dini, masyarakat telah dikenalkan pada arti penting politik, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pembelajaran informal di lingkungan keluarga. Menjelang Pemilu 2024, pemilih pemula menjadi salah satu sasaran utama dalam upaya peningkatan partisipasi politik, mengingat mereka merupakan kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilih. Oleh karena itu, pemilih pemula memerlukan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pemilu serta proses demokrasi yang menyertainya. Dalam hal ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan politik melalui berbagai kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk membentuk kesadaran politik dan mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam proses demokrasi.

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak difokuskan kepada pelajar dan mahasiswa, yang merupakan bagian dari kategori pemilih pemula. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya membangun kesadaran politik sejak dini, khususnya menjelang Pemilu 2024. Dalam kegiatan sosialisasinya, KPU menyampaikan informasi terkait tahapan pemilu, peran strategis pemilih dalam menjaga kualitas demokrasi, serta potensi dampak negatif dari sikap apatis atau memilih untuk golput. Untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi, metode sosialisasi yang digunakan beragam, mulai dari seminar, diskusi interaktif, simulasi pemilu.

Pendekatan yang variatif ini tidak hanya bertujuan agar pemilih pemula memahami prosedur teknis dalam pemilu, tetapi juga mampu menangkap makna partisipasi politik secara substantif. Sebagai dasar dari pelaksanaan pemilu, berikut ini adalah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pontianak yang tersebar di setiap

kecamatan, yang menjadi indikator penting dalam menentukan strategi sosialisasi secara lebih tepat sasaran. Berikut Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pontianak Berdasarkan Kecamatan Pemilu Tahun 2024 :

Tabel 1.1.

Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pontianak Berdasarkan Kecamatan Pemilu Tahun 2024

No	Kecamatan	Daftar Pemilih Tetap (DPT)		
		Laki – Laki	Perempuan	Total
1	Pontianak Selatan	33.874	36.108	**69.982**
2	Pontianak Barat	52.495	54.892	**107.387**
3	Pontianak Kota	45.029	49.410	**94.439**
4	Pontianak Timur	35.984	38.439	**75.423**
5	Pontianak Utara	52.418	52.505	**104.723**
6	Pontianak Tenggara	18.289	18.965	**37.254**
Grand Total		**238.089**	**250.319**	**489.208**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Pontianak berdasarkan kecamatan untuk Pilkada 2024. Total pemilih di Kota Pontianak mencapai 489.208 orang, terdiri dari 238.089 laki-laki dan 250.319 perempuan. Kecamatan dengan jumlah pemilih terbanyak adalah Pontianak Barat dengan 107.387 pemilih, diikuti oleh Pontianak Utara dengan 104.723 pemilih. Kecamatan Pontianak Tenggara mencatatkan jumlah pemilih dengan 37.254 pemilih.

Pemilih pemula, yang umumnya berusia 17–20 tahun, merupakan segmen strategis dalam demokrasi karena jumlahnya yang signifikan serta potensi pengaruhnya terhadap hasil pemilu. Meskipun demikian, minimnya pengalaman dan pengetahuan politik menyebabkan mereka rentan terhadap apatisme politik maupun penyebaran informasi palsu (hoaks). Tidak semua pemilih pemula di Kota Pontianak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan baik. Keterbatasan ini menghambat mereka dalam mencari dan

mendapatkan informasi terkait pemilu secara *online*, yang saat ini menjadi salah satu sumber utama informasi. Selain itu, pendidikan politik yang minim di lingkungan sekolah maupun masyarakat juga turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam demokrasi dan bagaimana proses politik berlangsung. Di sisi lain, budaya apatisme masih cukup kuat di kalangan pemilih pemula. Oleh karena itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak melaksanakan program sosialisasi politik menjelang Pemilu 2024.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak, bekerja sama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) serta berbagai institusi pendidikan, telah melaksanakan kegiatan sosialisasi politik secara intensif di sekolah-sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, termasuk di SMA Negeri 04 Pontianak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pemilih pemula mengenai tahapan pemilu, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab. Melalui sosialisasi tersebut, para siswa dibekali pengetahuan tentang cara menilai visi dan misi calon pemimpin agar dapat menentukan pilihan secara rasional dan objektif.

Sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kota Pontianak juga berperan penting dalam meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan edukatif dan interaktif, kegiatan ini mendorong para pemilih pemula untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi serta menumbuhkan kesadaran akan peran penting mereka dalam menentukan arah pembangunan bangsa melalui pemilu. Program-program ini diharapkan dapat membentuk karakter pemilih yang kritis, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai demokrasi yang sehat menjelang Pemilu 2024.

Tabel 1.2.

Jumlah Pemilih Pemula Pada DPT Pemilihan Umum Kota Pontianak Tahun 2024

No	Kecamatan	Pemilh Pemula Terdaftar		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Pontianak Barat	1.345	1.198	**2.543**
2	Pontianak Kota	1.079	1.057	**2.136**
3	Pontianak Selatan	807	696	**1.503**
4	Pontianak Tenggara	406	396	**802**
5	Pontianak Timur	898	875	**1.773**
6	Pontianak Utara	1.190	1.169	**2.359**
Grand Total		**5.725**	**5.391**	**11.116**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Umum Kota Pontianak tahun 2024 mencapai 11.116 orang. Dari jumlah tersebut, 5.725 merupakan pemilih laki-laki dan 5.391 pemilih perempuan. Secara rinci, Kecamatan Pontianak Barat mencatat jumlah tertinggi dengan total 2.543 pemilih pemula, disusul Pontianak Utara sebanyak 2.359 orang, dan Pontianak Kota dengan 2.136 orang.

Sementara itu, jumlah terendah tercatat di Kecamatan Pontianak Tenggara dengan 802 pemilih pemula. Data ini menunjukkan sebaran pemilih pemula yang cukup merata di enam kecamatan di Kota Pontianak.

Tabel 1.3.

Data Partisipasi Pemilih Pemula Di Kota Pontianak Pada Pemilihan Umum Tahun 2024

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentae (%)
Pemilih Pemula Terdaftar	11.116	100%
Menggunakan Hak Pilih	6.036	70.8%
Tidak Menggunakan Hak Pilih	3.246	29.2%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk kategori pemilih pemula di Kota Pontianak, tercatat sebanyak 11.116 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.036 orang tercatat menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2024,

sedangkan 3.246 pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya. Jika dilihat dari persentasenya, tingkat partisipasi pemilih pemula mencapai 70,8%, sedangkan yang tidak berpartisipasi atau golput sebesar 29,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pemilih pemula telah menggunakan hak pilihnya, masih terdapat kelompok yang belum berpartisipasi dalam pemilu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan keaktifan politik pemilih pemula masih menjadi tantangan, terutama karena kelompok ini merupakan generasi muda yang memiliki posisi strategis dalam keberlangsungan demokrasi.

Tantangan dalam meningkatkan partisipasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan keputusan pemilih untuk menggunakan hak pilih, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pemahaman mereka mengenai pemilu. Partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam menggunakan hak pilih pada hari pemungutan suara. Tinggi rendahnya partisipasi dapat diketahui dengan membandingkan jumlah pemilih pemula yang menggunakan hak pilih dengan jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT. Semakin besar persentase pemilih pemula yang menggunakan hak pilih, semakin tinggi tingkat partisipasinya. Sebaliknya, apabila jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih lebih rendah dibandingkan jumlah yang terdaftar, menunjukkan masih terdapat pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, tingkat partisipasi tersebut perlu dilihat bersama dengan proses sosialisasi politik yang diterima pemilih pemula.

Proses sosialisasi politik memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman pemilih pemula terhadap kehidupan politik dan pemilu. Berdasarkan beberapa indikator sosialisasi politik, masih ditemukan keterbatasan komunikasi

politik dalam keluarga karena pembahasan mengenai pemilu belum menjadi kebiasaan rutin sehingga pemahaman siswa masih sederhana. Pada lingkungan sekolah, sosialisasi KPU masih bergantung pada undangan dari pihak sekolah sehingga kesempatan memperoleh pendidikan politik secara langsung belum sepenuhnya merata. Sementara itu, dalam kelompok pergaulan, pengaruh teman sebaya terhadap kesadaran politik belum menunjukkan pola yang sama karena sebagian pemilih pemula lebih banyak memperoleh informasi dari media sosial. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan penggunaan media massa dan media sosial yang menyediakan berbagai informasi politik sehingga pemilih pemula dituntut mampu memilah informasi yang benar. Selain itu, pada indikator peristiwa politik, sebagian pemilih pemula masih belum memahami tahapan pemilu secara menyeluruh sehingga pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat umum dan belum mendalam.

Keterbatasan pemahaman yang muncul dari berbagai lingkungan sosialisasi tersebut dapat memengaruhi kesiapan pemilih pemula dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Banyak pemilih pemula masih menghadapi kesulitan dalam memahami proses pemilu secara menyeluruh, mulai dari tahapan pendaftaran pemilih, tata cara pemungutan suara, hingga memahami pentingnya peran mereka dalam menentukan arah demokrasi. Minimnya pemahaman mengenai informasi kepemiluan dapat menimbulkan kebingungan dalam menentukan sikap dan pilihan politik. Selain itu, sebagian pemilih pemula belum memahami secara jelas hak dan kewajibannya dalam pemilu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilih pemula membutuhkan sosialisasi yang mampu menyampaikan informasi secara sederhana, jelas, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Dengan demikian, sosialisasi politik menjadi salah satu aspek

penting dalam membentuk pemilih pemula yang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tanggung jawab politik.

Kebutuhan terhadap sosialisasi politik yang mampu memberikan pemahaman tersebut kemudian berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi politik KPU belum sepenuhnya menjangkau seluruh pemilih pemula secara merata. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai bentuk, salah satunya melalui sosialisasi langsung di lingkungan sekolah seperti SMA Negeri 04 Pontianak. Namun, pelaksanaan yang masih dilakukan pada sekolah atau wilayah tertentu menyebabkan tidak semua pemilih pemula memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi kepemiluan secara langsung. Padahal, pemilih pemula tersebar di enam kecamatan di Kota Pontianak dan memiliki jumlah yang cukup signifikan. Ketidakmerataan jangkauan tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat pengetahuan dan kesadaran politik antarpemilih pemula, terutama bagi mereka yang belum memperoleh informasi kepemiluan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun kelompok pergaulan.

Ketidakmerataan jangkauan tersebut selanjutnya menunjukkan bahwa persoalan sosialisasi politik tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada keberlanjutan pelaksanaannya. Sosialisasi yang dilakukan menjelang pelaksanaan pemilu cenderung bersifat temporer karena lebih banyak dilaksanakan ketika momentum pemilu semakin dekat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi pemilih pemula masih perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar pengetahuan politik tidak hanya diberikan ketika pemilu akan berlangsung. Sosialisasi yang berkelanjutan penting untuk membantu pemilih pemula memahami proses

demokrasi secara bertahap, mulai dari mengenal hak dan kewajiban sebagai pemilih, memahami tahapan pemilu, hingga membangun kesadaran untuk menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab. Dengan demikian, KPU tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi kepemiluan, tetapi juga dalam membangun kesadaran politik generasi muda.

Permasalahan mengenai pemahaman, jangkauan, dan keberlanjutan sosialisasi politik tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fety Novianty dan Erna Octavia (2018) mengenai peran KPU Pontianak dalam menumbuhkan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Pontianak Barat menunjukkan bahwa KPU lebih berfungsi sebagai koordinator dalam melaksanakan sosialisasi kepada siswa SMA dan masyarakat yang belum memahami politik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Annisa Putri (2019) mengenai strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya peningkatan partisipasi melalui kegiatan sosialisasi dan berbagai kegiatan lainnya. Kedua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peran KPU dalam memberikan pemahaman politik kepada pemilih pemula. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada pelaksanaan sosialisasi politik KPU Kota Pontianak bagi pemilih pemula di SMA Negeri 04 Pontianak menjelang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana sosialisasi politik KPU dilaksanakan pada pemilih pemula di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadi penting karena keberadaan kegiatan sosialisasi belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh pemilih pemula memperoleh pemahaman yang sama. Keterbatasan

jangkauan sosialisasi, belum meratanya akses informasi, serta masih adanya pemilih pemula yang memperoleh pemahaman politik secara terbatas menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Kondisi tersebut semakin penting diperhatikan karena pemilih pemula merupakan kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilih dan membutuhkan informasi yang tepat agar mampu menentukan pilihan secara rasional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat menggambarkan bagaimana sosialisasi politik KPU dilaksanakan, media dan metode yang digunakan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam memberikan pemahaman kepada pemilih pemula.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai sosialisasi politik KPU Kota Pontianak bagi pemilih pemula menjadi penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi menjelang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024. SMA Negeri 04 Pontianak dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu sekolah yang memperoleh kegiatan sosialisasi politik dari KPU Kota Pontianak. Pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih khusus mengenai pelaksanaan sosialisasi politik dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi politik. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan proses sosialisasi politik, peran lingkungan sosial dalam membentuk pemahaman politik, penggunaan media dalam penyampaian informasi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam menjangkau pemilih pemula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di SMA Negeri 04 Pontianak."

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan 2 identifikasi masalah, sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

1. Belum optimalnya sosialisasi yang menyeluruh oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak terhadap pemilih pemula di SMA Negeri 04 Pontianak.
2. Rendahnya pemahaman pemilih pemula di SMA Negeri 04 Pontianak terhadap materi sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak menjelang Pemilu 2024.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah (Sinaga, 2023). Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian pada sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pontianak dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula. Penelitian ini akan menggali secara mendalam tentang strategi, program, serta tantangan yang dihadapi oleh KPU dalam melaksanakan sosialisasi politik kepada pemilih pemula di Kota Pontianak, serta sejauh mana sosialisasi tersebut dapat membentuk pemilih yang cerdas, kritis, dan aktif dalam proses demokrasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pernah ada atau belum diketahui (Sugiyono, 2023).” Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk

pengumpulan data (Sugiyono, 2023).” Maka rumusan masalah dalam penelitia ini adalah “Bagaimana Sosialisasi Politik KPU Kota Pontianak Bagi Pemilih Pemula di SMA Negeri 04 Pontianak Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 Kecamatan Pontianak Kota – Kota Pontianak”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atas sasaran yang ingin dicapai penulis dalam suatu penelitian. Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan serta memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. “Dalam penelitian ini tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Sosialisasi Politik KPU Kota Pontianak Bagi Pemilih Pemula di SMA Negeri 04 Pontianak Menjelang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 Kecamatan Pontianak Kota – Kota Pontianak”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat peneltian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan (Nasution, 2023). Manfaat penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Melaksanakan Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kota Pontianak. Manfaat Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian bagi program. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Pemilih Pemula Menambah referensi untuk memahami pentingnya sosialisasi politik bagi pemilih pemula yang selama ini dilakukan oleh KPU Kota Pontianak.
b. Bagi KPU Dapat dijadikan masukan dan acuan pelaksanaan proses pemberian pendidikan politik bagi pemilih pemula, sehingga diharapkan lebih mengoptimalkan peran KPU dalam memberikan sosialisasi politik bagi pemilih pemula menjelang pemilu.
c. Bagi Peneliti

   Mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan Menambah kesiapan dan wawasan peneliti sebelum terjun dan berkontribusi bagi masyarakat.